

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB LEGALISASI BITCOIN SEBAGAI LEGAL TENDER
DI EL SALVADOR PADA ERA PEMERINTAHAN NAYIB BUKELE**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

Jundi Faris Rabbani

17323007

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| DAFTAR ISI | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Cakupan penelitian | 6 |
| 1.5 Tinjauan Pustaka | 7 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran | 10 |
| 1.7 Argumen Sementara | 13 |
| 1.8 Metode Penelitian | 13 |
| <i>1.8.1 Jenis Penelitian</i> | 13 |
| <i>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</i> | 14 |
| <i>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</i> | 14 |
| <i>1.8.4 Proses Penelitian</i> | 15 |
| 1.9 Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK EL SALVADOR DI ERA PEMERINTAHAN NAYIB BUKELE | 18 |
| 2.1 Kebijakan Ekonomi Politik Rezim Nayib Bukele | 18 |
| <i>2.1.1 Populisme dan Pendekatan Otoriter Rezim Nayib Bukele</i> | 18 |
| <i>2.1.2 Kebijakan Ekonomi Politik El Salvador</i> | 21 |
| 2.2 Kebijakan Ekonomi Politik Rezim Nayib Bukele | 22 |
| <i>2.2.1 Latar Belakang dan Sebab Legalitas Bitcoin di El Salvador</i> | 22 |
| <i>2.2.2 Kontroversi Legalitas Bitcoin di El Salvador</i> | 24 |
| <i>2.2.3 Dampak Legalitas Bitcoin di El Salvador</i> | 26 |
| BAB III ANALISIS SISTEM POLITIK TERHADAP PENYEBAB PENGESAHAN BITCOIN SEBAGAI LEGAL TENDER DI EL SALVADOR PADA MASA PEMERINTAHAN NAYIB BUKELE TAHUN 2021 | 28 |
| 3.1 Potensi Investasi yang Membawa Dukungan untuk Legalisasi Bitcoin | 29 |
| 3.2 Tuntutan dan Dukungan Presiden Nayib Bukele dalam Mewujudkan Legalisasi Bitcoin: Potensi Manfaat Ekonomi dan Finansial | 33 |
| 3.3 Kebijakan Legalisasi Bitcoin: Pengakuan Resmi sebagai Mata Uang Digital | 37 |
| 3.4 Evaluasi Publik terhadap Legalisasi Bitcoin: Respons dan Tanggapan Publik | 41 |

| | |
|---|----|
| BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN | 46 |
| 4.1 Kesimpulan | 46 |
| 4.2 Saran | 47 |
| 4.2.1 <i>Edukasi Publik</i> | 47 |
| 4.2.1 <i>Regulasi yang Ketat</i> | 47 |
| 4.2.1 <i>Pengelolaan Volatilitas</i> | 48 |
| 4.2.1 <i>Inklusi Keuangan</i> | 48 |
| 4.2.1 <i>Keterbukaan dan Transparansi</i> | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA | 49 |

Pernyataan Integritas Akademik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

03 Agustus 2023



Jundi Faris Rabbani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada November 2021, Nayib Bukele mengumumkan sebuah mega proyek pembangunan Kota Bitcoin. Proyek ini direncanakan akan memakai biaya obligasi dengan bitcoin sebagai pendukungnya, sehingga memanfaatkan mata uang kripto untuk investasi. Wacana ini disampaikan pada acara promosi bitcoin dan direncanakan akan dilaksanakan dekat gunung berapi Conchagua, yang terletak di wilayah tenggara La Union. Selain itu, kota ini juga akan memanfaatkan sumber energi panas bumi. Bukele juga menyatakan bahwa kota ini tidak akan menerima pajak apapun kecuali PPN. Kota ini dapat menjadi kawasan yang baik karena sepenuhnya ekologis dan dapat dimanfaatkan untuk pemukiman dengan area komersial, bandara, restoran, pelayanan, museum, kereta api, dan sebagainya.

Setelah presentasi tersebut, Nayib mendapat perhatian dari berbagai pihak, bukan hanya domestik negaranya tetapi juga publik secara umum. Wacananya yang kontroversial bagi sistem keuangan tradisional dunia membuat proyek ini menarik perhatian banyak orang. Pada bulan Juni, El Salvador menjadi negara pertama di dunia yang menerima bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah. Namun, tidak semua orang di El Salvador mendukung kebijakan tersebut. Pada bulan September, terjadi protes dalam negeri untuk menentang undang-undang tersebut. Mereka mengkhawatirkan dampak negatif yang bisa terjadi seperti peningkatan aktivitas kriminal dan ketidakstabilan ekonomi (RT News, 2021).

El Salvador adalah negara yang terletak di tengah wilayah Amerika Tengah, berbatasan Honduras dan Guatemala, dengan enam negara lain yang termasuk yaitu Nicaragua, Belize, Kosta Rika, dan Panama. Memiliki sekitar 7 juta penduduk, negara dengan jumlah penduduk terkecil dan termasuk yang paling padat di kawasan ini memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi yaitu 824 per mil persegi. Berangkat dari populasi yang sama, jika dibandingkan dengan Massachusetts yang memiliki kepadatan penduduk sekitar 810 per mil persegi, keadaan ekonomi negara bagian Amerika Serikat tersebut jauh memiliki pendapatan per kapita di atasnya yaitu 11 kali lipat dari El Salvador (\$52.000 vs \$4.900). El Salvador memiliki sejarah yang penuh dengan instabilitas ekonomi dan sosial, ketidaksetaraan dan penindasan disebabkan oleh berbagai macam faktor politik domestik dan global. Walaupun demikian, El Salvador adalah negara dengan lingkungan tropis yang terdapat beberapa sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan, negara berkembang tersebut juga mencakup lebih dari 20 gunung berapi di pegunungan selatan. Dalam keadaan geografi dan kesulitan yang telah meningkat, El Salvador memiliki banyak tanah yang tertekan dengan kepadatan penduduk yang tinggi yang akhirnya menjadi tidak kondusif dalam stabilisasi terutama ekonomi (White, 2009).

Pada 28 Februari 2019, Partai Nuevas Ideas yang diusung oleh Presiden El Salvador ke 43 yaitu Nayib Bukele terpilih dengan kemenangan unggul. Aliansi Nasionalis Republik (ARENA) di kanan dan Front Pembebasan Nasional Farabundo Martí (FMLN) di kiri yang mendominasi politik El Salvador sejak 3 dekade lalu telah kalah yang dimana 19 kursi telah diraih. Tidak lama setelah itu ada peristiwa di tanggal 1 Mei Nayib Bukele dan sekutu legislatifnya memecat pengadilan tertinggi

independen dan hakim-hakim konstitusi, tidak lebih dari sehari legislatif telah memenuhi kedua institusi dengan loyalis. Demokrasi El Salvador menuai kritik dan terjadi dominasi kekuasaan yang kuat, pertama kali dalam sejarah El Salvador satu orang bisa membuat undang-undang sendirian (Sánchez, 2021, 19).

Dengan ditetapkannya Bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah, El Salvador memiliki alternatif selain mata uang dollar. Bermula di Tahun 2021, El Salvador menjadi negara yang terobsesi dengan mata uang kripto khususnya Bitcoin. Proposal yang diajukan Nayib Bukele telah disetujui oleh kongres dengan hasil 62 dari 84 suara dari setiap anggota parlemen. Walaupun ada kritik dari IMF yang memperingatkan bahwa legalisasi Bitcoin sebagai alat tukar dapat berpotensi mengancam perekonomian negara karena volatilitasnya. Dan hal itu tidak menjadi masalah karena Nayib Bukele optimis dengan masa depan Bitcoin karena sistemnya, tentu dengan pertimbangan akan keuntungan menggunakan Bitcoin dari berbagai segi salah satunya yang dapat manfaat praktisnya untuk pengiriman uang dari luar negeri, mengingat konteksnya bahwa El Salvador adalah salah satu negara di kawasan Amerika Tengah yang cukup banyak mengalami transaksi tersebut. Dari data Bank Dunia yang ada mencatat kurang lebih ada US\$ 6 Miliar atau seperlima dari PDB di tahun 2019 dengan rasio tertinggi di dunia. Bukele juga pernah mengatakan “Ini akan membawa inklusi keuangan, investasi, pariwisata, inovasi dan pembangunan ekonomi untuk negara kita,” dalam sebuah tweetnya. Segudang manfaat itu sejalan dengan apa yang disampaikan Bukele yang penggunaannya Bitcoin menjadi pilihan bebas individu dan tidak akan membawa risiko bagi penggunanya karena sebuah pilihan bukan kewajiban. Namun dari apa yang sudah ditetapkan oleh El Salvador, termasuk

Undang-Undangnya, maka bahwa Bitcoin tetap harus diterima sebagai alat pembayaran untuk barang dan jasa oleh perusahaan saat ditawarkan, termasuk pembayaran pajak.

Dalam kritik IMF, langkah politik yang dimainkan El Salvador dalam menentukan kebijakan Bitcoin sebagai legal tender berpotensi mengakibatkan krisis dan ketidakstabilan ekonomi negara karena sifatnya yang sangat volatil dan tidak ada otoritas pusat yang mengatur. Seperti yang diketahui harga Bitcoin telah jatuh 50% dari puncak tertingginya di bulan November 2021 dan pasar kripto telah kehilangan \$1 miliar selama waktu itu. Resiko besar menunggu El Salvador akan integritas keuangan di pasar dan kepentingan perlindungan konsumen. Selain itu IMF juga menyebut bahwa sebuah meme dapat mempengaruhi harga kripto di pasar naik drastis dengan 1 Bitcoin bernilai \$30.000, lebih dari dua kali lipat dan keuntungan yang bisa didapat. Lalu kemudian *crypto evangelist* seperti Presiden Nayib Bukele dari El Salvador, Elon Musk dari Tesla, Michael Saylor dari MicroStrategy masih saja tidak terpengaruh. Diketahui sejak pengadopsian Bitcoin di bulan September tahun 2021, El Salvador menghabiskan sekitar \$85,5 juta hanya untuk Bitcoin dan \$15 juta ketika fluktuasi Bitcoin mengalami penurunan. Saat itu harga 1 Bitcoin rata-rata senilai \$47.500 dan harga pada tanggal 26 Januari 2022 sekitar \$37.000, artinya investasi Salvador mengalami kerugian sekitar 23% nilainya (Livni, 2022). Hasilnya IMF tidak berhenti mendesak negara yang menyandang gelar The Savior ini, namun Nayib Bukele selaku presiden justru kerap membalas kritik dengan meme yang tentu mempunyai unsur kritik juga di dalamnya dengan maksud sebagai jawaban apa yang diresahkan selama ini.

Ada sebuah isu pembangunan Kota Bitcoin di El Salvador, merupakan sebuah agenda dalam memperkenalkan Bitcoin dan cryptocurrency secara luas, diadopsi dan teregulasi dalam implementasi langsung dari kebijakan suatu negara. Praktiknya El Salvador memanfaatkan Bitcoin sebagai legal tender dan investasi terhadap aset tersebut, membangun 20 sekolah Bitcoin hasil surplus dari akun Bitcoin Trust-nya yang berisi 1120 BTC (Young, 2021). Bitcoin adalah masa depan El Salvador, seiring dengan tingkat kepercayaan yang dibangun, El Salvador akan berubah secara bertahap dimulai dengan Kota Bitcoin dalam pola kebaruan ekonomi dan perkembangan teknologi yang disandarkan pada sistem terdesentralisasi untuk membantu memecahkan masalah ekonomi dan sosial. Nayib Bukele adalah seorang reformis yang sekarang melesat bersama Partai Ide baru, proyek ini memerlukan tahapan dan pengembangan bukan hanya di lingkup birokrasi pemerintah tetapi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kemampuan mengadopsi teknologi yang kian disruptif dianggap penting dan menjadi kunci kemajuan masyarakat secara menyeluruh di berbagai belahan dunia. Negara dengan tingkat masyarakat yang mempunyai literasi digital dan edukasi secara baik boleh jadi paham mengenai konsekuensi dan cara memitigasi risiko yang ada. Sehingga dengan adanya koneksi, informasi yang mudah didapat dan semakin berkembangnya teknologi blockchain cryptocurrency ini masyarakat akan semakin terhubung untuk berkontribusi membangun *Welfare State*. Dalam *white paper* yang ditulis oleh Satoshi Nakamoto bahwa Bitcoin memecahkan masalah dalam transaksi keuangan yang dibangun oleh sebuah sistem kepercayaan menuju sistem komputasi matematis yang berbasis kriptografi (Nakamoto, 2008, 9). Jika terbukti efektif dengan El Salvador sebagai

institusi percontohan yang dimana negara di dunia ikut mengamati kripto dan regulasinya bukan hanya sebagai aset tetapi ekosistemnya secara keseluruhan. Jika berhasil, reformasi ini akan menjadi kekuatan ekonomi baru yang tidak bergantung kepada sebuah institusi dan negara manapun, sesuai harapan Nayib Bukele seiring dengan perkembangan cryptocurrency dan kepercayaan masyarakat global terhadapnya.

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa Nayib Bukele mengadopsi Bitcoin sebagai Legal Tender di El Salvador?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada riset ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis mengapa Nayib Bukele sebagai Presiden El Salvador melegalisasi Bitcoin sebagai legal tender di El Salvador
2. Untuk memahami dinamika Bitcoin di El Salvador
3. Untuk mengetahui kenapa Bitcoin sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi di El Salvador

1.4 Cakupan penelitian

Adapun cakup penelitian ini adalah:

Unit analisis dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemerintah El Salvador untuk melegalkan Bitcoin sebagai alat pembayaran

resmi pada masa pemerintahan Nayib Bukele. Penelitian ini akan memfokuskan pada faktor-faktor ekonomi, politik, dan sosial yang mempengaruhi keputusan tersebut.

Batasan waktu dari penelitian ini adalah periode pemerintahan Nayib Bukele, yaitu tahun 2019 hingga 2023. Selama periode ini, Nayib Bukele telah menjabat sebagai Presiden El Salvador dan mengumumkan kebijakan melegalkan Bitcoin sebagai alat pembayaran resmi pada Juni 2021.

Batasan tempat dari penelitian ini adalah El Salvador. Kebijakan legalisasi Bitcoin sebagai alat pembayaran resmi hanya berlaku di El Salvador, dan oleh karena itu penelitian ini hanya akan berfokus pada negara tersebut.

Topik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemerintah El Salvador untuk melegalkan Bitcoin sebagai alat pembayaran resmi pada masa pemerintahan Nayib Bukele. Penelitian ini akan memfokuskan pada aspek-aspek ekonomi, politik, dan sosial yang mempengaruhi keputusan tersebut.

1.5 Tinjauan Pustaka

Menggunakan bahan penelitian dua tahun terakhir yang diambil dari jurnal internasional, peneliti menetapkan tiga sumber yang relevan sebagai referensi untuk diambil sebagai celah dalam melakukan penelitian. Paper pertama dengan judul “*Are Cryptocurrencies Currencies? Bitcoin as Legal Tender in El Salvador*” dari (Alvarez and Argente, 2022). Dijelaskan paper tersebut mengenai penelitian tentang potensi *cryptocurrency* yang dapat menjadi media pertukaran. El Salvador sebagai negara pertama di dunia yang membuat peraturan tentang bitcoin sebagai legal tender pada

tanggal 7 September 2021, dengan ikut melibatkan agen ekonominya harus menerima bitcoin sebagai alat pembayaran. Dari kebijakan tersebut pemerintah El Salvador berinisiatif memberikan insentif cukup besar dalam pengunduhan aplikasi yang bernama “Chivo Wallet”. Dari peluncurannya mendapati pengguna supaya mudah memperdagangkan bitcoin dan dolar sebagai pasangannya secara digital. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mencari informasi tentang penggunaan dan efek bitcoin, dengan cara melakukan survei tatap muka secara nasional dan mempertimbangan representatifnya informasi tersebut. Dari dokumentasi data yang berhasil dimanfaatkan, penting bagi pemerintah untuk memperkirakan biaya tetap dalam mengadopsi teknologi pembayaran baru ini, kebutuhan akan kelengkapan strategis bagi pengguna, dan elastisitas substitusi dengan pembayaran seluler dan metode pembayaran lainnya.

Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh (Gorjón Rivas, 2021) dengan judul *“The Role Of Crypto Assets As Legal Tender: The Example Of El Salvador”*. Pembahasan dalam paper ini mengenai bitcoin sebagai aset kripto cukup potensial sebagai legal tender. Karena legalisasi bitcoin, El Salvador menjadi yurisdiksi negara pertama dan membangun antusiasme sekaligus skeptisisme yang kuat sehingga potensi untuk dapat membuka pintu bagi negara lain untuk mengikutinya sangat mungkin terjadi. Hal tersebut didorong oleh undang-undang yang disahkan oleh Majelis Legislatif, mempertimbangkan aspek fungsional untuk diserahkan kepada rangkaian standar teknis yang telah disusun oleh Bank Sentral El Salvador. Organisasi internasional menganggap bahwa proposal ini menimbulkan risiko yang signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan, berpotensi membahayakan sistem

moneter Salvador dan integritas sektor keuangannya, serta merusak kapasitas penggalangan pendapatan Negara. Pada akhirnya semua akan sangat bergantung pada kemampuan negara untuk mengatasi tidak hanya kesulitan peluncuran berbagai inisiatif, tetapi juga kekurangan struktural lainnya.

Paper terakhir yang ditulis oleh (Gaikwad, 2021) dengan judul “*The Impact of Cryptocurrency Adoption as a Legal Tender in El Salvador*”. Telah menjadi perhatian setiap negara di dunia tentang bagaimana memperlakukan cryptocurrency karena dapat secara langsung berdampak pada ekosistem mata uang fiat mereka. Beberapa negara berbeda dalam memberikan tanggapannya antara lain sebagai aset keuangan, sekuritas, tender ilegal atau bahkan legal. Namun masih banyak juga negara yang belum memberikan pernyataan apakah memperdagangkan, menggunakan, atau menambangnya legal atau ilegal. Dalam dinamika seperti itu, El Salvador telah mempelopori pelaksanaan Bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah pada tahun 2021. Presiden Nayib Bukele berharap dampak dari adopsi bitcoin akan menyelesaikan masalah ekonomi paling menonjol di negara itu: warga negara yang mengirim uang ke rumah dari luar negeri menyumbang 20% dari PDB negara, tetapi mereka harus membayar biaya transaksi yang tinggi, dan 70 persen orang tidak memiliki rekening bank. Bitcoin memungkinkan pembayaran cepat dan murah lintas batas, dan tidak memerlukan bank. Jadi, adopsi bitcoin akan membantu ekonomi mereka karena PDB akan meningkat. Menganggap bahwa sikap dengan pengadopsian bitcoin dalam skala besar dapat membantu perekonomian dan PDB mereka.

Dari penelitian terdahulu, penulis ingin mengambil celah terkait ekosistem dari alur kebijakan dan bagaimana Bitcoin dapat menjadi legal tender yang paling

potensial, yaitu dari aktor utama Nayib Bukele yang merupakan Presiden El Salvador. Adapun mengenai latar belakang dari permasalahan juga disertakan, yang merupakan faktor penyebab legalitas Bitcoin sebagai alat pertukaran yang sah.

1.6 Kerangka Pemikiran

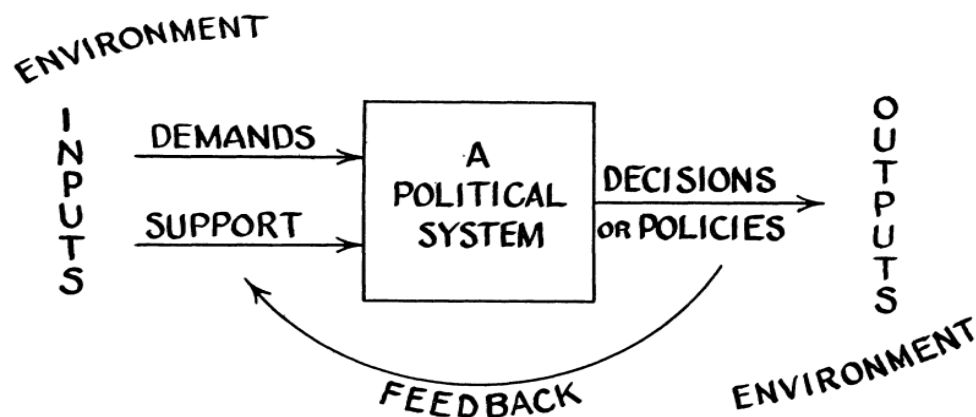
Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Sistem Politik David Easton yang mengacu pada proses input-output politik. Dalam konteks ini, sistem politik diartikan sebagai suatu cara untuk menyusun dan melaksanakan keputusan otoritatif yang berpengaruh pada masyarakat. Sistem politik bertindak sebagai penghubung berbagai kegiatan melalui kebijakan sosial yang dirumuskan dan dilaksanakan. Dengan kata lain, sistem politik adalah proses pembuatan kebijakan yang mencakup berbagai langkah dari pengambilan keputusan hingga pelaksanaannya. Dalam pendekatan ini, David Easton mendefinisikan perilaku politik sebagai "pengalokasian nilai yang memiliki otoritas." Artinya, perilaku politik adalah tentang bagaimana nilai-nilai penting diputuskan dan ditetapkan dalam kebijakan yang mempengaruhi masyarakat (Easton, 1953).

Menurut David Easton, ada tiga hal mendasar yang perlu dipahami dalam membahas sistem politik. Pertama, sistem politik terdiri dari berbagai unit atau bagian yang saling tergantung satu sama lain, sehingga membentuk suatu kesatuan yang koheren. Kedua, sistem politik bersifat netral atau tidak dipengaruhi oleh ideologi tertentu. Artinya, sistem politik beroperasi tanpa pandangan politik khusus dan lebih fokus pada cara keputusan diambil dan dilaksanakan. Ketiga, dalam sistem politik, terdapat hubungan kovarian dan ketergantungan antar unit yang saling

mempengaruhi. Jika ada perubahan di salah satu unit, hal tersebut akan berdampak pada unit lain dalam sistem secara keseluruhan.

Perbedaan utama antara sistem politik dan sistem lainnya terletak pada fokusnya. Sistem politik merupakan arena di mana nilai-nilai sosial, baik dari individu maupun kelompok, diperjuangkan dan diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan. Oleh karena itu, dalam sistem politik terdapat prinsip alokasi nilai-nilai sosial yang menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan (Pribadi et al., 2017).

Gambar 1. Analisis Sistem Politik



Sumber: [Easton, D. \(1957\). The political system. World Politics, 9\(3\), 384](#)

Alur kerja dari unsur-unsur dalam sistem politik yaitu input dengan pendukungnya, konversi atau proses, output yang berupa kebijakan, *feedback*, dan yang terakhir lingkungan yang melingkupi. Berdasarkan dari diagram gambar 1 di atas, dapat dilihat bagaimana alur sistem politik dari David Easton bekerja dari unsur-unsur. Input disini memiliki dua macam yaitu tuntutan (*demands*) dan

dukungan (*support*) yang kemudian dilanjutkan pada tahap konversi untuk diakhiri menjadi output, yang nantinya akan berupa keputusan atau kebijaksanaan. Dalam prosesnya, hal ini seperti sebuah *black box* karena tidak diketahui oleh publik dari konversi yang terjadi di dalamnya. Lalu kemudian ketika sudah menjadi output, ada umpan balik (*feedback*) dari lingkungan yang akan kembali lagi berpengaruh kepada input (Pribadi et al., 2017).

Gagasan yang terdapat dalam sistem politik adalah bahwa prosesnya berlangsung secara terus-menerus tanpa titik berhenti yang jelas. Proses ini membutuhkan dukungan dan permintaan dari lingkungan sekitarnya karena tujuannya adalah menghasilkan hasil atau output tertentu. Namun, tidak hanya itu, karena minat kita dalam hasil tidak berakhir pada titik tersebut. Kenyataannya, hasil atau output dari sistem politik dapat mempengaruhi sentimen dukungan yang diberikan oleh anggota masyarakat terhadap sistem itu sendiri, serta jenis tuntutan yang mereka ajukan terhadap sistem tersebut. Dalam hal ini, anggota masyarakat merespons keluaran atau hasil dari sistem politik dan dampaknya terhadap mereka dengan cara tertentu, yang berpengaruh pada bagaimana mereka mendukung atau menuntut perubahan dalam sistem tersebut (Easton, 1965, 29).

Input menyediakan apa yang kita sebut bahan mentah dimana sistem bertindak untuk menghasilkan sesuatu yang kita sebut output. Cara melakukan ini akan digambarkan sebagai proses konversi besar-besaran yang digambarkan dengan pada diagram oleh garis berkelok-kelok dalam sistem politik. Proses konversi bergerak ke arah penguasa karena tuntutan awalnya ditujukan kepada mereka. Seperti yang akan kita lihat, tuntutan memicu aktivitas dasar sistem politik. Berdasarkan status mereka

di semua sistem, otoritas memiliki tanggung jawab khusus untuk mengubah permintaan menjadi keluaran (Easton, 1965, 31).

Teori Easton dapat menggambarkan bagaimana kinerja daripada sistem politik yang hampir secara menyeluruh. Proses kerjanya struktur input merespons dan balik menjadi input ke dalam sistem politik. Alhasil prosesnya berjalan sedemikian rupa selama sistem politik masih ada (Anggara, 2013, 10). Dalam *Bitcoin Law* El Salvador, Nayib Bukele optimis dengan masa depan Bitcoin, sebuah keputusan yang dilematis dan banyak pihak luar yang meragukan namun tidak sedikit juga komunitas dalam negeri yang berbasis rakyat yang mendukungnya, keberhasilan El Salvador ada pada pembuktian ketika pada saatnya Bitcoin mampu melawan dan menanggulangi bukan hanya krisis finansial dunia namun melengkapi sistem keuangan konvensional yang ada sekarang.

1.7 Argumen Sementara

Dalam konteks analisis faktor penyebab legalisasi Bitcoin sebagai legal tender di El Salvador pada era pemerintahan Nayib Bukele, kerangka pemikiran yang digunakan adalah sistem politik David Easton. Dalam kinerja sistem politik, Bitcoin dianggap sebagai output yang dihasilkan dalam bentuk Bitcoin Law, yang merupakan solusi dari permasalahan ekonomi yang tengah dihadapi oleh El Salvador.

Kebijakan yang diusung oleh Nayib Bukele dalam legalisasi Bitcoin telah berhasil memperlihatkan visi pemerintahan dan memenuhi kebutuhan rakyat terkait dengan penanggulangan krisis ekonomi, khususnya dalam hal remittance dan hak-hak kekayaan properti masa depan. Namun, terdapat sentimen umum yang memandang

Bitcoin dengan kekhawatiran karena volatilitas harganya, sehingga dianggap tidak stabil dan kurang dapat diandalkan dalam jangka panjang. Hal ini berbeda dengan pandangan Eksekutif yang meyakini bahwa Bitcoin dapat menjadi alternatif yang lebih menguntungkan dalam jangka panjang.

Meskipun kebijakan ini mendapat dukungan dari pemerintah, masyarakat El Salvador masih menunggu feedback dari lingkungan sekitarnya terkait dengan pengadopsian alat tukar baru dan perkembangannya di masa depan. Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa sistem keuangan yang terdesentralisasi dengan produk komputasi yang disruptif ini dapat menjadi bargaining position bagi El Salvador dalam menampung inovasi teknologi, khususnya blockchain dan cryptocurrency, menuju kemanfaatan yang lebih besar secara agregat ekonomi.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dimana metodenya menggunakan studi pustaka pada subjek yang akan diteliti. Studi pustaka yang digunakan berkaitan dengan studi kasus yang akan penulis teliti adalah tentang mengapa Bitcoin dilegalisasi sebagai legal tender, dimana yaitu mengacu terhadap salah satu negara di Kawasan Amerika Tengah yaitu El Salvador.

Dari definisinya, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Hidayat, 2012). Dari studi pustaka yang dimulai, peneliti belum menemukan kajian yang membahas mengenai kebijakan legal tender Bitcoin di sebuah negara pertama kali yaitu El Salvador. Usaha ini menjadi pembicaraan bagi banyak negara dengan berbagai keputusan yang akan dibuat mengenai aturan daripada regulasi Bitcoin dan *cryptocurrency* secara umum.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi bahasan penelitian adalah Presiden El Salvador yaitu Nayib Bukele yang menjabat sejak tahun 2019 sampai saat penulis menulis penelitian ini di tahun 2022. Bukele memiliki peran dalam mengajukan proposal *Bitcoin Law* di El Salvador di tahun 2021. Selain itu, pemerintah El Salvador sebagai aktor yang membuat kebijakan. Dan kebijakannya Bitcoin sebagai objek daripada penelitian ini.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik melalui kajian-kajian tertulis di dalam buku-buku, jurnal, dokumen, artikel di internet. Dari apa yang ditemukan di dalam kajian perlu melihat korelasinya dengan topik penelitian yang dibuat. Dengan teknik penulisan dari proses penelusuran pustaka, data yang diambil adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari hasil penelusuran tulisan-tulisan dari buku, jurnal dan artikel-artikel online yang berkaitan dengan topik penulisan.

1.8.4 Proses Penelitian

Dari keseluruhan data dari topik penelitian yang terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data sampai ke beberapa tahapan. Pertama, data-data dikaji supaya detail daripada informasi dan pengetahuan yang mendalam ditemukan pokok pikiran berikut kesimpulan dari setiap pembahasan. Lalu kemudian kesimpulan tadi dicatat dengan rapi dan mempunyai struktur yang jelas. Selanjutnya, dari gagasan terstruktur tersebut dibagi untuk beberapa sub-bab sesuai dengan waktu dan berurutan. Dari setiap sub-bab yang ditulis lalu diberikan penjelasan yang detail menggunakan metode deskripsi. Di tahap terakhir adalah menginterpretasi hasil dari semua temuan dan deskripsi yang telah dilakukan sehingga menjadi sebuah kesimpulan menyeluruh sebagai hasil dari penelitian (Creswell, 2003).

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis untuk menjelaskan secara singkat alur dalam penulisan skripsi. Dimulai dari bab pertama sampai bab terakhir, sehingga mampu menyederhanakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi secara terstruktur. Peneliti membaginya menjadi tiga bagian, yaitu:

Pada bagian pertama terdapat pendahuluan yang membahas diantaranya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian yang turunannya adalah jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan proses penelitian, lalu bagian pertama diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Pada bagian dua merupakan inti dari skripsi yang berisi tentang pembahasan daripada analisis mengenai bitcoin dan kebijakannya mengapa diterapkan di El Salvador. Dan pada bagian ketiga yaitu akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II
KEBIJAKAN EKONOMI POLITIK EL SALVADOR DI ERA
PEMERINTAHAN NAYIB BUKELE

2.1 Kebijakan Ekonomi Politik Rezim Nayib Bukele

2.1.1 Populisme dan Pendekatan Otoriter Rezim Nayib Bukele

Ketika Nayib Bukele menjabat pada Juni 2019, dia sudah menjadi perintis dalam politik. Bukele, yang selalu berpakaian santai dengan jaket kulit, tanpa dasi, dan terkadang topi bola ke belakang, terpilih sebagai walikota sebuah kota kecil, Nuevo Cuscatlán pada usia tiga puluh tahun dan di San Salvador tiga tahun kemudian. Dia memulai renovasi ibu kota yang terlihat, memperbaiki tempat-tempat umum dan membuat perjanjian dengan geng-geng paling terkemuka di negara itu, MS-13 dan Barrio 18. Sebelum pemilihan presiden, dia dikeluarkan dari partainya, Front Pembebasan Nasional Farabundo Marti yang berkuasa (FMLN), karena mengkritik ketidakefektifan partai yang kurang memberikan bantuan kepada orang miskin.

Bukele berkampanye sebagai orang luar di salah satu rezim yang didominasi dua partai paling kuat di Amerika. Dari tahun 1989 hingga 2009, Aliansi Republik Nasional sayap kanan (ARENA) menguasai, merundingkan untuk mengakhiri perang saudara yang mematikan selama dua belas tahun dengan pasukan gerilya FMLN Marxis-Leninis pada tahun 1992. FMLN, sebuah partai politik Marxis yang dibentuk selama konflik, akhirnya memperoleh kursi kepresidenan dan memerintah dari 2009

hingga 2019. Dari 1987 hingga April 2021, Majelis Nasional diperintah oleh ARENA atau FMLN dalam koalisi dengan partai-partai kecil.

Pada 2019, Bukele menjalankan kampanye kepresidenan populis di abad kedua puluh satu. Dia mencela elit tua sebagai korup dan tidak efisien, terus men-tweet dan memposting di Facebook untuk memenangkan hati kaum muda, dan menolak untuk memperdebatkan kandidat partai yang sudah mapan. Bukele mendapat dukungan dalam masyarakat yang semakin tidak percaya pada pemerintahan yang korup, dominasi partai politik, dan kemampuan negara untuk mendatangkan keuntungan ekonomi jangka panjang. Bukele menjamin hasil bagi mereka yang menyukai kepraktisan di atas ideologi. Dengan 53% suara dalam pemilihan presiden 2019, Bukele mengalahkan gabungan semua partai lainnya, menandakan berakhirnya dominasi politik kedua partai masa perang tersebut. Popularitas reaksi pandemi Bukele diterjemahkan menjadi kesuksesan politik luar biasa lainnya pada Februari 2021, ketika partai Nuevas Ideas-nya mengambil kendali Majelis Nasional, menandai berakhirnya era pasca-perang saudara.

Saat COVID-19 diketahui pada Januari 2020, Presiden Bukele adalah salah satu pemimpin pertama yang secara terbuka mengakui beratnya ancaman dan memberlakukan langkah-langkah komprehensif untuk melindungi dan mengatur rakyat Salvador. Presiden Guatemala yang baru disumpah Alejandro Giammetti dan Presiden Bukele keduanya memberlakukan larangan bagi orang-orang yang datang dari China beberapa jam setelah Presiden Trump melakukannya pada 31 Januari, kemungkinan menunjukkan keinginan untuk menjilat tetangga utara mereka yang kuat (Hallock & Call).

El Salvador menjadi negara pertama yang menerima Bitcoin sebagai uang resmi pada 7 September 2021. Nayib Bukele, presiden El Salvador saat ini, mengusulkan apa yang disebut "*Bitcoin Law*" dalam upaya untuk menurunkan biaya transaksi terkait transfer pengiriman uang dan meningkatkan inklusi keuangan penduduk Salvador. Presiden adalah seorang populis muda yang sangat aktif di Twitter, di mana dia terutama berbicara tentang Bitcoin (Brunazzi, 2022).

Presiden, Nayib Bukele, telah memperoleh popularitas di arena digital, menang dengan cara yang belum pernah terlihat sebelumnya di antara presiden El Salvador atau di negara tetangga. Patut dicatat bahwa dia adalah presiden Amerika Tengah pertama yang mengadopsi alat komunikasi digital yang serupa dengan yang digunakan oleh para pemimpin negara lain dengan realitas sosial yang sangat berbeda.

Di akun Twitter-nya, Nayib Bukele melakukan pendekatan promosi diri untuk mengembangkan citra pribadi yang baik. Menurut profesor Reig (2017), jejaring sosial juga memberi makan egomania manusia. Bukele tidak memposting pesan kepentingan nasional atau layanan publik, seperti yang diharapkan dari seorang pemimpin yang mewakili kepresidenan suatu negara. Selain itu, ia secara terbuka memposisikan dirinya sebagai "*savior*" yang akan membebaskan negara dari realitas sosial yang keras. Dalam bio Twitter-nya, dia menggambarkan dirinya sebagai "*the coolest president in the world*" dan "*most cheerful*".

Dalam pidato pelantikannya dan tweet berikutnya, dia juga membandingkan El Salvador dengan "*sick child who needs medicine*", sebuah metafora di mana dia adalah dokter yang akan merawat pasien. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa

metode penentuan posisi ini memiliki tujuan akhir untuk mempromosikan citranya sendiri, dan sebagai hasilnya, ia berhasil memperluas paparan negara di jejaring sosial yang sedang dipertimbangkan (Alba & Chávez, 2020).

2.1.2 *Kebijakan Ekonomi Politik El Salvador*

Bukele menyatakan dalam Rencana Cuscatlán 2019 bahwa dia bermaksud untuk melepaskan diri dari kebijakan neoliberal masa lalu yang menjadi ciri agenda politik pemerintah sebelumnya. Namun, dia tidak ingin memaksakan model negara intervensionis. Perilakunya di bidang ekonomi politik konsisten dengan isi rencana pemerintahannya: di satu sisi, ia menolak RUU privatisasi air publik di El Salvador dengan menyatakan akses terhadap air sebagai hak asasi manusia; di sisi lain, ia meningkatkan utang luar negeri negara untuk menciptakan apa yang disebut "Zona Ekonomi Khusus".

Partai yang berkuasa sebelumnya, FMLN, menganjurkan zona-zona ini, yang merupakan kota atau kotamadya dengan kerangka fiskal unik yang ditujukan untuk memikat investasi internasional. Bukele menyerang konsep ini, tetapi selanjutnya, pada tahun 2021, dia menyarankan pendirian *Bitcoin City*, sebuah kota di mana investor akan dibebaskan dari pajak. Dengan kata lain, daripada memiliki orientasi pasti dalam ekonomi politiknya, Bukele memilih untuk mendukung langkah-langkah dengan rasionalitas populis untuk terus meningkatkan dukungannya di kalangan rakyat.

Akibatnya, ia menghindari ideologi, dan dalam konteks ini, Bukele lebih memilih untuk mengadopsi narasi efisiensi dan transparansi terkait dengan teknik

pengelolaan negara yang efektif. Akhirnya, perlu dicatat bahwa ketika pers lokal dan internasional menerbitkan artikel tentang Nayib Bukele, mereka lebih suka menekankan sikap dan tindakan otoriter presiden Salvador (Brunazzi, 2022).

2.2 Kebijakan Legalitas Bitcoin di El Salvador

2.2.1 Latar Belakang dan Sebab Legalitas Bitcoin di El Salvador

Salah satu alasan El Salvador melegalkan Bitcoin adalah untuk mengurangi ketergantungan pada dolar AS. Pengaruh intervensi AS memang telah hadir di El Salvador sejak lama, seiring upaya AS untuk membentengi El Salvador dari masuknya komunisme dengan memberikan bantuan militer dan ekonomi, khususnya kepada kelompok anti-sosialis di El Salvador. Sampai El Salvador terdolarisasi ketika memiliki fundamental “ekonomi yang kuat”. Kemudian argumen ini juga didasarkan pada masuknya perdagangan, investasi asing, hingga pertumbuhan ekonomi.

Presiden Nayib Bukele menyatakan dalam forum Sidang Umum DPR pada Mei 2022 bahwa sudah saatnya dunia internasional berhenti mengandalkan satu mata uang dalam berbagai hal. Selanjutnya, ketika Presiden Nayib Bukele pertama kali mengumumkan kebijakan Bitcoin pada Juni 2021, dia menyatakan bahwa melegalkan Bitcoin akan memungkinkan El Salvador mendigitalkan ekonominya, mengurangi ketergantungan pada dolar AS, menurunkan biaya pengiriman uang, dan mendorong investasi (Maghfiroh et al., 2023).

Studi ekstensif tentang dolarisasi ekonomi telah dilakukan dalam beberapa dekade terakhir, dengan hasil yang umumnya baik. Namun, ada berbagai persoalan yang terjadi akibat penggunaan uang legal negara lain. Kesulitan pertama adalah

bahwa kebijakan moneter sepenuhnya bergantung pada keputusan yang dibuat oleh Amerika Serikat dan keadaan ekonominya. Artinya, Bank Sentral El Salvador tidak dapat menjalankan kebijakannya sendiri dan menyesuaikan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Gorjón Rivas, 2021).

Pengiriman uang pribadi penting bagi ekonomi Salvador, terhitung lebih dari 24% dari PDB. Dibandingkan dengan negara-negara Amerika Latin lainnya, ini menempatkan El Salvador sebagai salah satu ekonomi yang paling bergantung pada pengiriman uang di wilayah tersebut, dengan Tajikistan, Samoa, dan Tonga (Warnecke-Berger, 2020). Akibatnya, negara ini sangat bergantung pada keberhasilan ekonomi Amerika Serikat dan pengiriman uang dari Salvador. Ini secara alami menimbulkan masalah besar dalam artian jika pengiriman uang mengering, ekonomi akan sangat menderita dan PDB akan turun (Sousa & Garcia-Suaza, 2018).

Hal ini memaksa pemerintah untuk mengandalkan terutama pada langkah-langkah fiskal untuk menanggapi kebutuhan ekonomi, sementara sangat dipengaruhi oleh keputusan kebijakan moneter Federal Reserve. Secara khusus, jika ekonomi tumbuh dan ada tekanan inflasi yang substansial, seperti pada tahun 2022, Federal Reserve akan menaikkan suku bunga terlepas dari kesehatan ekonomi ekonomi El Salvador, mungkin mendorongnya ke dalam resesi. Kesulitan signifikan lainnya yang dimiliki ekonomi El Salvador adalah persyaratan untuk memperoleh dolar AS agar memiliki cukup likuiditas di pasar untuk mempertahankan ekonomi (Caldentey & Vernengo, 2020).

Negara berkembang seperti El Salvador adalah kandidat yang sangat baik untuk adopsi bitcoin. Lebih dari separuh penduduknya hanya menggunakan uang

tunai, bukan kartu kredit atau debit. 70% rumah tangga tidak memiliki rekening bank, dan hampir 90% tidak menggunakan mobile banking. Jaringan pembayaran digital dapat berkontribusi pada ekonomi yang lebih adil dan dapat diakses.

Pada September 2021, El Salvador meluncurkan Dompot Chivo, ditambah dengan insentif untuk mendorong pengunduhan dan penggunaannya. Ini termasuk \$30 bitcoin gratis dengan setiap unduhan, yang kira-kira 1% dari rata-rata pendapatan per kapita tahunan, serta penghematan yang signifikan pada apa yang dibeli menggunakan bitcoin. Warga tidak membutuhkan rekening bank atau kartu kredit untuk melakukan pembelian; yang mereka butuhkan hanyalah ponsel dengan konektivitas internet, yang dimiliki oleh 2/3 dari mereka (Belsie, 2022).

2.2.2 Kontroversi Legalitas Bitcoin di El Salvador

Pengadopsian bitcoin sebagai uang tunai legal di El Salvador didasarkan pada tidak adanya pengembangan kebijakan publik yang signifikan dan diagnosis yang akurat dari tuntutan penduduk Salvador, serta keahlian politik dan teknis tentang cara mengatasinya. Elemen mendasar di balik kurangnya inklusi keuangan di El Salvador bukanlah kurangnya alat transfer digital; private banking saat ini menyediakan berbagai mekanisme pembayaran dan transfer digital. Deprivasi ekonomi yang parah dari populasi dan pendapatan yang tidak dapat diprediksi yang berasal dari pasar tenaga kerja informal yang dominan adalah akar dari sebagian besar isolasi populasi dari sistem keuangan. Tak satupun dari kedua masalah ini yang secara langsung ditangani dalam implementasi bitcoin El Salvador.

Di El Salvador, inklusi keuangan adalah masalah sistemik. Menurut Survei Nasional 2016 tentang Akses ke Layanan Keuangan di El Salvador 45, hanya 23% populasi dewasa El Salvador yang memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan; statistik ini jauh lebih memprihatinkan dalam hal jenis kelamin, dengan hanya 18% wanita dewasa yang memiliki rekening bank (27% untuk pria). Menurut penelitian yang sama, sementara 79% orang Amerika memiliki ponsel, hanya 35% yang menggunakannya untuk transaksi keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa akses ke layanan keuangan terhambat oleh kurangnya sumber daya dan kesulitan dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh barang keuangan (bukti stabilitas pendapatan). Selain itu, di dalam hambatan ini, terdapat perbedaan gender dalam akses ke layanan keuangan, yang harus dipertimbangkan saat mengembangkan kebijakan publik dengan perspektif gender, kelemahan mendasar lainnya dari adopsi bitcoin di El Salvador (Marroquín, 2022).

Adopsi bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah telah dilaksanakan meskipun ada rekomendasi IMF (International Monetary Fund) untuk menarik investor asing di ruang cryptocurrency. Bitcoin adalah komoditas yang sangat fluktuatif, dengan harga cryptocurrency bergeser secara substansial dalam waktu singkat, membuat penyimpanan dan transfer kekayaan berisiko dan rentan terhadap waktu. Pemerintah Salvador memperkenalkan Dompit Chivo, yang telah terbukti menjadi batu sandungan yang signifikan karena persyaratan keamanan aplikasi yang ketat, yang mungkin tidak dipenuhi oleh ponsel konvensional, dan pembaruan yang menyebabkan masalah signifikan, dengan individu kehilangan akses ke dana mereka.

Selain itu, transaksi yang tidak dapat diubah, penipuan digital, dan kerumitan kredensial akses pengguna menimbulkan masalah (Syed et al., 2022).

2.2.3 *Dampak Legalitas Bitcoin di El Salvador*

Inisiatif *Bitcoin Law* disahkan kira-kira 5 jam setelah diajukan ke Majelis Legislatif, setelah debat 2 jam 21 di antara para legislator. Undang-undang Bitcoin berisi total 16 pasal, dengan tujuan utama pertimbangannya adalah pengembangan inklusi keuangan penduduk. Undang-undang mengakui bitcoin sebagai uang tunai legal dalam artikel pembukaannya, menyatakan bahwa tingkat konversinya dari bitcoin ke dolar akan ditentukan "secara bebas oleh pasar", dan menyatakan bahwa harga apa pun dapat ditetapkan dalam bitcoin. Format pasal-pasal ini sangat jelas, dan pernyataan yang dibuat agak umum mengingat signifikansi ekonomi dari instrumen keuangan yang sedang disahkan (Marroquín, 2022).

El Salvador adalah salah satu negara yang mengandalkan pengiriman uang dari penduduknya yang tinggal di luar negeri; faktanya, menurut angka Bank Dunia pada tahun 2019, ini memberikan kontribusi lebih dari 20% terhadap PDB El Salvador. Saat mengirim uang secara konvensional, seperti melalui perantara Western Union atau perantara pengiriman uang lainnya, terdapat berbagai aturan dan biaya transaksi yang tidak murah. Ini sangat memperumit El Salvador dibandingkan dengan sistem crypto, yang dapat digunakan oleh siapa saja, di mana saja. El Salvador, menurut David Coker, seorang sarjana keuangan dan fintech di University of Westminster, telah mengikuti tren inovasi ekonomi hingga pengakuan Bitcoin sebagai metode transaksi resmi (Coker, 2021).

Biaya pengiriman uang turun ketika El Salvador mengadopsi Bitcoin pada tahun 2021. Biaya pengiriman uang yang dikeluarkan oleh El Salvador pada tahun 2019 dan 2020 berjumlah \$6 miliar USD. Kemudian, pada tahun 2021 dan 2022, ketika El Salvador mengesahkan Bitcoin pada tahun 2021, biaya pengiriman uang diperkirakan turun sebesar 2 hingga 3 miliar dolar AS pada tahun 2022. El Salvador dapat mengurangi ketergantungannya pada pengiriman uang dalam dolar AS dengan menurunkan biaya pengiriman uang (Maghfiroh et al., 2023).

Undang-undang bitcoin mengizinkan siapapun untuk menerima cryptocurrency, dan pemerintah menambahkan opsi bagi perusahaan untuk mengubah cryptocurrency menjadi dolar AS. Jika pajak dinyatakan dalam bitcoin, ekonomi menghadapi rintangan tambahan, termasuk risiko pertukaran yang besar dan penurunan aktivitas dan bunga ekonomi. Penghalang signifikan lainnya untuk menggunakan bitcoin untuk transaksi di Salvador adalah bentuk elektronik mata uang itu. Dengan tingkat penggunaan internet di Salvador diperkirakan akan mencapai 55% pada tahun 2020 dan telah meningkat secara dramatis dalam beberapa tahun terakhir, ini berarti hampir setiap detik penduduk di El Salvador tidak memiliki akses ke internet dan tidak menggunakan bitcoin. Usaha kecil yang tidak memiliki konektivitas internet sangat dirugikan, membuat mereka lebih rentan terhadap pelanggaran hukum (Syed et al., 2022).

BAB III

**ANALISIS SISTEM POLITIK TERHADAP PENYEBAB PENGESAHAN
BITCOIN SEBAGAI LEGAL TENDER DI EL SALVADOR PADA MASA
PEMERINTAHAN NAYIB BUKELE TAHUN 2021**

Bab 3 dalam skripsi ini akan menganalisis keputusan Nayib Bukele, Presiden El Salvador, untuk mengadopsi Bitcoin sebagai mata uang legal di negaranya, dengan menggunakan kerangka teoritis sistem politik David Easton. Fokus analisis akan berpusat pada menjawab pertanyaan "Mengapa Nayib Bukele mengadopsi Bitcoin sebagai Legal Tender di El Salvador?" dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting.

Dalam analisis ini, dapat dikaitkan dengan konsep-konsep dalam sistem politik David Easton dengan keputusan Nayib Bukele untuk mengadopsi Bitcoin sebagai mata uang yang sah di El Salvador. Berikut adalah beberapa langkah yang peneliti ikuti untuk melakukan analisis: Terdiri dari lingkungan yang memberikan konteks dan pengaruh, tahap input (tuntutan dan dukungan), konversi atau proses, output (kebijakan), dan umpan balik (feedback). Tuntutan dan dukungan masyarakat diolah dan diproses oleh institusi politik dalam tahap konversi, menghasilkan kebijakan atau keputusan politik sebagai output. Umpan balik dari lingkungan kemudian berpengaruh pada tahap input selanjutnya, membentuk siklus dalam sistem politik. Lingkungan yang melingkupi sistem politik memberikan pengaruh dan tekanan, sementara tuntutan dan dukungan masyarakat tercermin dalam kebijakan yang dihasilkan.

3.1 Potensi Investasi yang Membawa Dukungan untuk Legalisasi Bitcoin di El Salvador

Dalam teori sistem politik David Easton, unsur lingkungan mengacu pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi sistem politik suatu negara atau masyarakat. Faktor-faktor lingkungan ini mencakup aspek-aspek di luar dari sistem politik itu sendiri, yang dapat mempengaruhi atau memberikan tekanan terhadap jalannya sistem politik tersebut. Beberapa contohnya adalah kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan fisik di mana sistem politik beroperasi.

Kontekstualisasi unsur lingkungan dalam teori sistem politik Easton melibatkan bagaimana faktor-faktor lingkungan tersebut dapat mempengaruhi dan membentuk sistem politik. Lingkungan politik yang kompleks dan dinamis dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi kebijakan politik, interaksi antar aktor politik, dan dinamika sistem politik secara keseluruhan.

El Salvador telah mengadopsi Bitcoin sebagai bagian dari upaya modernisasi sistem keuangan negaranya. Mereka bermitra dengan perusahaan pengembangan Bitcoin, Strike, yang menggunakan Lightning Network untuk memfasilitasi pembayaran Bitcoin dengan biaya rendah. Dalam membangun ekosistem keuangan berbasis Bitcoin, El Salvador juga melibatkan pemimpin industri Bitcoin seperti Adam Back dari Blockstream untuk memberikan dukungan dan kontribusi teknologi yang diperlukan. Keputusan politik ini juga mempengaruhi hubungan internasional dalam konteks ekonomi digital.

Strike memainkan peran penting dalam memungkinkan pembayaran Bitcoin yang efisien dengan Lightning Network. Dengan teknologi "lapisan ke dua" (jaringan

yang di atas lapisan dasar Bitcoin) ini, transaksi Bitcoin dapat dilakukan dengan cepat dan biaya rendah, memungkinkan Bitcoin menjadi alat pembayaran yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Langkah El Salvador dalam mengadopsi Bitcoin juga menunjukkan keterlibatan aktor-aktor politik dari luar negeri, seperti Adam Back, yang berkontribusi dalam upaya memperkuat ekosistem keuangan negara dan mempengaruhi dinamika hubungan internasional di bidang ekonomi digital (Morris, 2021).

Pendiri dan CEO Strike, Jack Mallers, telah memberikan dukungan dan informasi industri untuk membantu El Salvador membangun infrastruktur keuangan menggunakan teknologi Bitcoin. Dia menyoroti manfaat besar dari jaringan Petir Bitcoin untuk kesuksesan lokal. El Salvador menjadi negara pertama yang mengadopsi Bitcoin sebagai mata uang sah, dengan dukungan dari pemimpin industri Bitcoin internasional seperti Adam Back dari Blockstream. Langkah ini diharapkan akan membawa perubahan positif dalam sistem keuangan negara dan mungkin mempengaruhi negara-negara lain untuk mengadopsi teknologi serupa.

Peluncuran aplikasi pembayaran seluler Strike di El Salvador juga menjadi bukti bahwa teknologi Bitcoin dapat digunakan dengan mudah dan efisien untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih terintegrasi. Suksesnya aplikasi ini dapat menjadi dorongan bagi negara-negara lain untuk mengadopsi Bitcoin sebagai solusi untuk masalah keuangan yang ada. Dengan dukungan dari pemimpin industri Bitcoin dan inovasi teknologi, El Salvador memiliki potensi untuk menjadi pelopor dalam penerapan Bitcoin sebagai mata uang dan infrastruktur pembayaran yang modern (Reynolds, 2021).

Salah satu contoh yang relevan dengan potensi investasi dan keuntungan adalah pada tahun 2020, perusahaan fintech Bitcoin bernama Galoy menciptakan Blink (Bitcoin Beach Wallet) untuk mendukung tujuan proyek membangun ekonomi Bitcoin. Namun, prestasi paling mencolok dari proyek ini adalah ide untuk memperkenalkan legal tender menggunakan Bitcoin di El Salvador, yang akhirnya terealisasi pada tanggal 7 September 2021.

Proyek Bitcoin Beach berhasil mengumpulkan lebih dari 3.000 pengguna Bitcoin, termasuk lebih dari 500 keluarga dan 120 bisnis. Proyek ini pun berhasil diperluas ke Punta Mango, sebuah tujuan selancar populer yang berjarak 3 jam ke timur. Selain itu, inisiatif serupa seperti Bitcoin Lake, Bitcoin Island, Bitcoin Ekasi, Bitcoin Beach Brazil (Praia Bitcoin Brasil), Bitcoin Jungle, dan Bitcoin Beach Vietnam juga muncul di berbagai belahan dunia.

Lebih jauh lagi, tim Bitcoin Beach melatih pemuda setempat untuk menjadi penjaga pantai. Pemuda-pemuda ini diberikan sertifikasi internasional dan dibayar dalam bentuk BTC (Bitcoin) atas layanan mereka. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan layanan perlindungan sipil di El Salvador, negara yang sebelumnya tidak memiliki penjaga pantai profesional. Harapannya, dengan adanya penjaga pantai yang terlatih, dapat mengurangi angka kecelakaan di pantai, yang sebelumnya mencatatkan sekitar 200 hingga 300 kematian setiap tahunnya (Munawa, 2023).

Inisiatif seperti Bitcoin Beach menunjukkan bagaimana faktor lingkungan, termasuk teknologi Bitcoin yang terus berkembang pesat dan kebutuhan akan perubahan sosial di El Salvador, dapat mempengaruhi sistem politik dan masyarakat secara keseluruhan. Pengenalan Bitcoin sebagai legal tender memberikan potensi

investasi dan keuntungan dalam sektor ekonomi, serta membuka peluang bagi pemanfaatan teknologi dan inovasi lainnya di masa depan. Dengan menggunakan pendekatan teori sistem politik Easton, kita dapat menganalisis bagaimana interaksi antara faktor lingkungan dan sistem politik dapat membentuk arah kebijakan dan perkembangan ekonomi suatu negara.

Awalnya, Bitcoin Beach mencoba beberapa program untuk membantu komunitas mempercayai Bitcoin. Program-program ini termasuk memberikan insentif uang kembali 20% kepada pengecer yang menerima Bitcoin, mengatasi volatilitas harga, dan memberikan cara bagi pelanggan untuk menukar Bitcoin menjadi uang fiat. Meskipun program-program ini berjalan dalam waktu singkat, mereka memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan konsumen dan pedagang terhadap Bitcoin sebagai bentuk uang yang dapat diandalkan.

Tujuan akhir adopsi Bitcoin di El Zonte adalah untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pariwisata, dan mendukung pertumbuhan startup teknologi. Pendiri Bitcoin Beach, Peterson, menekankan bahwa Bitcoin adalah alat untuk memberdayakan generasi muda dan menciptakan perubahan sosial yang bermakna. Meskipun peran Bitcoin dalam aspek keuangan sangat penting, fokus utama tetap diarahkan pada mendorong perubahan sosial yang berdampak nyata bagi masyarakat El Salvador (Peterson, 2022).

Dukungan dari para pelaku industri, lembaga keuangan, dan kelompok kepentingan lainnya memberikan dampak positif dalam upaya legalisasi Bitcoin. Argumentasi mengenai manfaat ekonomi, inovasi teknologi, dan peluang investasi menjadi dasar yang kuat untuk meyakinkan pihak-pihak terkait tentang manfaat

adopsi Bitcoin sebagai mata uang yang sah. Adopsi Bitcoin di El Salvador juga menjadi contoh nyata bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendorong perubahan sosial dan memberikan peluang baru bagi masyarakat secara keseluruhan.

Presiden El Salvador, Nayib Bukele, memberikan dukungan yang sangat positif terhadap upaya komunitas Bitcoin Beach dalam legalisasi Bitcoin sebagai mata uang resmi di negara tersebut. Bukele melihat potensi besar dalam mengadopsi Bitcoin sebagai mata uang sah, dan percaya bahwa ini akan memberikan banyak manfaat ekonomi dan keuangan bagi negara. Selain itu, Bukele mendukung upaya komunitas Bitcoin dalam membangun infrastruktur yang mempermudah penggunaan Bitcoin di El Salvador. Ini termasuk meningkatkan akses publik ke teknologi keuangan digital dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Bitcoin.

3.2 Tuntutan dan Dukungan Presiden Nayib Bukele dalam Mewujudkan Legalisasi Bitcoin: Potensi Manfaat Ekonomi dan Finansial

Dalam teori sistem politik yang dikembangkan oleh David Easton, terdapat dua unsur penting yang perlu dipahami, yaitu unsur tuntutan dan dukungan. Unsur-unsur ini memainkan peran krusial dalam analisis sistem politik dalam memahami dinamika politik suatu negara.

Unsur tuntutan merujuk pada kebutuhan, harapan, atau aspirasi individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Tuntutan ini mencakup berbagai isu dan kepentingan yang ingin dipenuhi oleh sistem politik. Dalam teori sistem politik Easton, tuntutan-tuntutan ini dianggap sebagai masukan atau input bagi sistem politik (Easton, 1953).

Di sisi lain, unsur dukungan mengacu pada sumber daya dan legitimasi yang diberikan oleh masyarakat kepada sistem politik. Dukungan ini dapat berbentuk dukungan politik, dukungan finansial, dukungan moral, atau bentuk dukungan lainnya yang memberikan kekuatan dan stabilitas bagi sistem politik. Dukungan ini diberikan oleh individu, kelompok kepentingan, atau lembaga sosial sebagai hasil dari respons sistem politik terhadap tuntutan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi keuangan digital, keinginan untuk mengadopsi Bitcoin sebagai mata uang resmi tumbuh pesat. Masyarakat El Salvador seperti memiliki harapan bahwa dengan mengadopsi Bitcoin, akan ada peluang baru dalam perdagangan, investasi, dan inklusi keuangan yang lebih baik.

Dalam mewujudkan legalisasi Bitcoin di El Salvador, Presiden Nayib Bukele telah menunjukkan tuntutan dan dukungan yang kuat. Berikut adalah unsur-unsur tuntutan dan dukungan yang terkait dengan konteks legalisasi Bitcoin di El Salvador dengan Presiden Nayib Bukele sebagai aktor utama:

3.2.1 Tuntutan

Salah satu tuntutan utama dalam legalisasi Bitcoin adalah untuk mendiversifikasi ekonomi El Salvador. Sebagai negara yang sangat tergantung pada remitansi dari pekerja migran di luar negeri, perekonomian El Salvador rentan terhadap fluktuasi mata uang asing dan perubahan kebijakan di negara-negara mitra. Dengan mengadopsi Bitcoin, Bukele berharap dapat menciptakan alternatif yang lebih stabil untuk mengurangi ketergantungan pada mata uang asing dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi negaranya.

Akses ke layanan keuangan, sebagian besar penduduk di El Salvador tidak memiliki akses ke sistem perbankan formal. Dengan menerapkan Bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah, Presiden Bukele berusaha memberikan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang tidak terpapar. Teknologi blockchain Bitcoin memungkinkan transaksi tanpa perantara, yang dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas inklusi keuangan.

Inovasi teknologi, Bukele melihat legalisasi Bitcoin sebagai langkah inovatif untuk menciptakan lingkungan bisnis yang berorientasi pada teknologi dan mempercepat perkembangan blockchain di El Salvador. Dengan memposisikan negaranya sebagai salah satu pelopor dalam penerimaan Bitcoin secara luas, Bukele berharap dapat menarik investasi dan talenta teknologi ke negaranya.

Ketiga tuntutan tersebut diakui dan didukung oleh Nayib Bukele, Presiden El Salvador. Dia melihat potensi besar dalam memanfaatkan Bitcoin sebagai mata uang resmi negara. Dukungan Bukele terhadap legalisasi Bitcoin mencerminkan aspirasi untuk menciptakan perubahan positif dalam sistem keuangan dan ekonomi negara. Bukele menyadari bahwa Bitcoin dapat membawa manfaat ekonomi dan keuangan yang signifikan bagi masyarakat, dan dia berusaha untuk menjadikan El Salvador sebagai salah satu negara pelopor dalam menggunakan teknologi ini.

3.2.1 Dukungan

Sebagai Presiden El Salvador, Nayib Bukele telah menjadi pemimpin proaktif dalam memperjuangkan legalisasi Bitcoin. Ia memahami potensi teknologi

blockchain dan berkomitmen untuk mengimplementasikan inisiatif yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan keuangan.

Bukele menyampaikan dukungannya dalam mengajukan undang-undang yang menjadikan Bitcoin sebagai mata uang sah di El Salvador. Langkah ini merupakan langkah monumental, membuat negara tersebut menjadi yang pertama di dunia yang mengadopsi mata uang kripto secara resmi.

Bukele mendukung pembangunan infrastruktur teknologi untuk mendukung penggunaan Bitcoin di negaranya. Dia mendorong perusahaan swasta dan lembaga pemerintah untuk menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung transaksi Bitcoin, seperti mesin ATM Bitcoin dan dompet digital.

Presiden Bukele juga menunjukkan dukungannya terhadap pendekatan regulasi yang progresif dalam menghadapi teknologi kripto. Dia menyadari pentingnya mengatur industri ini untuk melindungi kepentingan konsumen dan mencegah penyalahgunaan, sambil tetap mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam rangka mewujudkan legalisasi Bitcoin, Nayib Bukele telah menunjukkan ketegasan dan keyakinan dalam visi ekonomi dan finansialnya. Namun, perlu dicatat bahwa langkah ini juga menuai kontroversi dan kritik dari beberapa pihak, baik di dalam maupun luar negeri. Keberhasilan implementasi dan dampak jangka panjang legalisasi Bitcoin di El Salvador akan menjadi sorotan penting bagi komunitas global yang tertarik pada cryptocurrency dan teknologi blockchain.

3.3 Kebijakan Legalisasi Bitcoin: Pengakuan Resmi sebagai Mata Uang Digital

Dalam konteks teori sistem politik David Easton, kebijakan legalisasi Bitcoin di El Salvador sebagai pengakuan resmi sebagai mata uang digital dapat dipandang sebagai hasil dari proses konversi yang melibatkan respons dan tanggapan dari sistem politik terhadap tuntutan dan dukungan yang ada.

Pada tahun pertama keberadaannya, partai politik Bukele, Nuevas Ideas, berhasil meraih supremasi di legislatif. Presiden populer ini telah membongkar Mahkamah Agung El Salvador setelah tanggapannya terhadap pandemi yang meluas dianggap tidak konstitusional, mengganti hakim-hakim yang sedang menjabat dengan alternatif-alternatif yang akan mengikuti keinginannya. Bahkan sebelum itu, ia telah mengirim tentara ke gedung parlemen dalam apa yang hanya dapat digambarkan sebagai kampanye intimidasi.

Mengingat keengganan Bukele untuk menerima jawaban tidak, tidak heran jika rencana Bitcoinnya disetujui oleh parlemen nasional hanya beberapa hari setelah dia mengumumkan Bitcoin 2021. Anggota partainya sendiri tidak akan memberikan suara menentang undang-undang baru, tidak peduli betapa radikal hal itu bagi sebagian dari mereka.

Sementara RUU itu sedang berjalan melalui parlemen Salvador, Bukele bergabung dalam siaran langsung berbahasa Inggris di Twitter saat RUU tersebut melalui parlemen El Salvador untuk membahas bagaimana mata uang digital ini dapat membantu negaranya. Dalam cerita ini, dia secara spontan memunculkan ide-ide

baru, seperti menggunakan energi angin dari gunung terpencil untuk menggerakkan mata uang kripto.

Namun, tidak seperti di masa lalu, ketika Bukele dapat menjangkau publik melalui media sosial (wartawan di negara tersebut terutama mengkritik kebijakan pemerintah), banyak orang El Salvador kini percaya bahwa presiden sedang berubah. Segmen penduduk yang khawatir bahwa penerimaan Bukele terhadap bitcoin mewakili arah perubahan dari mereka dan menuju komunitas *technopreneur* dan investor internasional yang masuk (van Wirdum, 2022).

Sebelum Juni 2021, berita tentang Nayib Bukele mungkin bahkan tidak masuk radar banyak pengguna cryptocurrency. Sebaliknya, presiden El Salvador malah menjadi sorotan berita utama untuk tuduhan korupsi dan perilaku diktator ketika mayoritas parlemen partainya memecat lima hakim Mahkamah Agung dan jaksa agung negara itu.

Namun, selama konferensi Bitcoin 2021 di Miami, Bukele mengejutkan banyak peserta dan menarik perhatian internasional ketika dia mengumumkan niatnya agar El Salvador menerima Bitcoin (BTC \$27.930) sebagai uang tunai resmi. Dalam seminggu, mayoritas anggota Majelis Legislatif Salvador — yang sebagian besar berasal dari partai Bukele sendiri — telah memberlakukan Undang-Undang Bitcoin, memaksa semua perusahaan untuk menerima mata uang kripto bersama dolar AS sebagai alat pembayaran.

Keterlibatan Bukele dalam penerapan crypto tampaknya melampaui apa yang diantisipasi banyak orang dari seorang pemimpin dunia. Presiden Salvador sudah terlibat di media sosial dan berpakaian berbeda dari kebanyakan politisi, seringkali

dengan topi baseball dan celana panjang. Sejak implementasi UU Bitcoin pada bulan September, dia telah menggunakan akun Twitternya untuk mengumumkan banyak pembelian BTC dengan total 1.391 BTC – lebih dari \$71 juta, diduga dari perbendaharaan nasional El Salvador. Dia juga menyarankan agar negara tersebut menggunakan energi panas bumi dari gunung berapi untuk menciptakan mata uang kripto.

Secara lokal, perlawanan terhadap Undang-Undang Bitcoin berbentuk deklarasi publik dari anggota parlemen yang tidak berafiliasi dengan partai politik Bukele, serta aksi unjuk rasa di San Salvador. Sebelum undang-undang tersebut berlaku pada 7 September, sekelompok pensiunan, veteran, pensiunan cacat, dan karyawan berbaris melalui ibu kota untuk mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang volatilitas aset kripto dan bagaimana Undang-undang Bitcoin akan merusak pensiun mereka. Para pengunjuk rasa yang menyebut diri mereka Perlawanan Rakyat dan Blok Pemberontakan berbaris melalui jalan-jalan dengan spanduk bertuliskan "Tidak untuk Bitcoin" untuk mendorong agar undang-undang tersebut dicabut (Wright, 2022).

Pada tahap input, tuntutan dan dukungan terkait penggunaan mata uang digital, termasuk Bitcoin, telah muncul di masyarakat El Salvador. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi informasi, perkembangan pasar global, serta kebutuhan akan inklusi keuangan dapat dianggap sebagai stimulus yang mempengaruhi perhatian sistem politik terhadap isu ini. Permintaan untuk legalisasi Bitcoin didasarkan pada harapan untuk meningkatkan aksesibilitas keuangan, memfasilitasi transfer internasional, serta memperkuat pertumbuhan ekonomi negara.

Kemudian, pada tahap konversi, tuntutan dan dukungan tersebut mengalami proses di mana sistem politik menginterpretasikan dan mengolah informasi yang ada. Pemerintah El Salvador, melalui kebijakan legalisasi Bitcoin, merespons tuntutan masyarakat dengan mengakui Bitcoin sebagai mata uang yang sah di negara tersebut. Kebijakan ini melibatkan perubahan peraturan dan undang-undang yang ada, serta langkah-langkah untuk memperluas penggunaan Bitcoin dalam berbagai sektor ekonomi.

Output dari proses konversi ini adalah kebijakan legalisasi Bitcoin yang diterapkan oleh pemerintah El Salvador. Kebijakan ini mencerminkan tanggapan positif dari sistem politik terhadap tuntutan dan dukungan yang ada dalam masyarakat terkait penggunaan mata uang digital. Pengakuan resmi Bitcoin sebagai mata uang dapat memberikan keuntungan potensial seperti peningkatan inklusi keuangan, peningkatan efisiensi transaksi, serta kemudahan dalam perdagangan internasional.

Namun demikian, penting untuk mencatat bahwa kebijakan ini juga menghadapi tantangan dan kontroversi. Reaksi dari sebagian masyarakat, termasuk kelompok oposisi politik dan sektor keuangan tradisional, dapat dianggap sebagai bagian dari proses konversi yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen dalam sistem politik. Pendukung kebijakan ini melihatnya sebagai langkah progresif dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan, sementara para kritikus mencermati risiko dan volatilitas yang terkait dengan mata uang digital.

Inisiatif Bukele mencakup gerakan proaktif menuju tujuan tersebut. Dia menyarankan undang-undang pada Juni 2021 untuk menjadikan Bitcoin sebagai uang

legal di El Salvador. Parlemen kemudian menyetujui tindakan tersebut, yang menjadi undang-undang pada September 2021.

Kebijakan legalisasi Bitcoin di El Salvador dapat dipahami sebagai hasil dari proses konversi dalam teori sistem politik David Easton. Output ini mencerminkan respons sistem politik terhadap tuntutan dan dukungan yang ada dalam masyarakat terkait penggunaan mata uang digital, dan memberikan gambaran tentang interaksi dan dinamika dalam sistem politik El Salvador.

3.4 Evaluasi Publik terhadap Legalisasi Bitcoin: Respons dan Tanggapan Publik

Tanggapan publik terhadap legalisasi Bitcoin di El Salvador ditandai oleh berbagai sentimen dan perspektif. Sementara beberapa orang mengungkapkan kegembiraan dan optimisme tentang potensi manfaat dari keputusan ini, yang lain menyimpan kekhawatiran dan skeptisisme.

Legalisasi Bitcoin sebagai mata uang resmi di El Salvador dianggap oleh sebagian besar penduduk sebagai langkah terobosan menuju inovasi teknologi dan pemberdayaan ekonomi. Mereka melihat potensi Bitcoin sebagai mata uang terdesentralisasi yang dapat memperluas inklusi keuangan ke sektor masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan. Dalam episode terbaru "Bitcoin Magazine Podcast," Aaron van Wirdum berbicara dengan Jorge Valenzuela dan Roman Martinez, pemimpin proyek Bitcoin Beach di El Zonte, El Salvador. Mereka berbagi cerita tentang Hope House, pusat proyek Bitcoin Beach yang memberikan rasa komunitas dan perspektif kepada pemuda lokal. Mereka menjelaskan bagaimana usaha mereka

selama beberapa tahun berhasil mengintegrasikan Bitcoin di El Zonte dan proses yang dilaluinya. El Zonte telah menjadi pusat perhatian Bitcoin di El Salvador dan Amerika Tengah, mengubah kehidupan penduduk kota pantai tersebut (*Interview Bitcoin Beach El Salvador*, 2021). Penduduk tersebut mengemukakan manfaat potensial seperti kemandirian finansial yang lebih besar dan penghapusan perantara dalam transaksi. Selain itu, mereka percaya bahwa adopsi cryptocurrency dapat menarik investasi internasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga membuat El Salvador menjadi pemimpin global dalam ekonomi digital.

Keuntungan yang diharapkan dari inovasi ini terutama terkait dengan kemudahan dan efisiensi transaksi. Penggunaan mata uang digital ini memungkinkan transfer uang internasional dengan biaya yang lebih rendah dan waktu yang lebih singkat dibandingkan metode tradisional. Oleh karena itu, individu dan perusahaan di El Salvador melihat Bitcoin sebagai alternatif yang lebih efisien untuk melakukan pembayaran dan transaksi sehari-hari. Ini mencerminkan potensi adopsi Bitcoin sebagai sarana pembayaran yang lebih modern dan efektif dalam era digital saat ini.

Sebagian besar populasi El Salvador memiliki pengetahuan yang sangat sedikit tentang cryptocurrency. Mereka hanya tahu bahwa pasar ini sangat tidak stabil. Menurut Mr. Wright Sol, Bitcoin bukanlah mata uang nasional yang tepat dan disebut melalui prosesnya: "Undang-undang Bitcoin disetujui di parlemen tanpa banyak perdebatan dalam waktu kurang dari lima jam. Kami tidak menentang cryptocurrency atau Bitcoin, tetapi kami tidak setuju bahwa bisnis wajib menerima Bitcoin sebagai pembayaran. Meskipun negara mendukung pembayaran ini dan mengambil risiko, kami sebagai pembayar pajak juga terlibat." Mr. Wright Sol

bukanlah satu-satunya kritikus. Lebih dari 1.000 demonstran berkumpul di luar pengadilan agung negara tersebut, di mana kembang api dinyalakan dan ban dibakar. Selain ketidakstabilan keuangan, beberapa orang mengatakan bahwa adopsi Bitcoin dapat memicu transaksi ilegal (Silver, 2021).

Segmen penting dari populasi yang tetap berhati-hati dan khawatir dengan pergeseran ini. Skeptis khawatir tentang potensi peningkatan kejahatan keuangan, pencucian uang, dan penipuan, serta potensi eksploitasi individu yang rentan yang mungkin kurang melek teknologi yang diperlukan untuk menavigasi lanskap keuangan baru ini. Selain itu, beberapa orang khawatir bahwa adopsi Bitcoin yang cepat dapat memperburuk ketidaksetaraan sosial ekonomi dan semakin meminggirkan mereka yang tidak memiliki akses ke infrastruktur digital. Sejumlah ahli dan pengamat telah mengungkapkan kekhawatiran mereka terhadap kemungkinan fluktuasi harga Bitcoin yang tiba-tiba dan tak terduga yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi negara.

Menurut survei yang dilakukan oleh Central American University (UCA), hanya 4,8% dari 1.281 responden yang memiliki pemahaman tentang Bitcoin dan cara penggunaannya. Lebih dari 68% dari peserta survei tersebut menyatakan penolakan terhadap penggunaan cryptocurrency sebagai bentuk pembayaran yang sah (Tidy, 2021). Legalitas Bitcoin sebagai mata uang resmi menimbulkan tantangan dalam hal regulasi dan kepatuhan yang tidak dapat diabaikan. Kritikus telah mengemukakan pandangan mereka bahwa pemerintah El Salvador mungkin tidak memiliki infrastruktur dan kapasitas yang memadai untuk secara efektif mengawasi dan mengatur penggunaan Bitcoin.

Banyak pemerintah di seluruh dunia, seperti China, sedang mengambil langkah-langkah untuk membatasi adopsi mata uang kripto melalui peningkatan regulasi. Namun, Gerson Martinez, seorang mantan penduduk El Salvador yang kini tinggal di AS dan seorang penggemar Bitcoin, percaya bahwa El Salvador tidak akan menjadi negara terakhir yang mengadopsi Bitcoin. Dia merasa sangat bersemangat dan berharap karena melihat negaranya sebagai domino pertama yang jatuh dalam transisi ini yang dia anggap tak terelakkan (Tidy, 2021). Hal ini menekankan perlunya upaya yang lebih serius dalam membangun kerangka regulasi yang komprehensif untuk menjaga integritas keuangan negara dan melindungi masyarakat dari risiko yang terkait dengan penggunaan Bitcoin sebagai mata uang resmi.

Keputusan El Salvador untuk melegalkan Bitcoin sebagai mata uang resmi juga memberikan dampak signifikan pada ekosistem mata uang kripto global secara keseluruhan. Langkah ini telah memicu diskusi intens dan perdebatan tentang konsekuensi jangka panjang dari kebijakan tersebut, termasuk kemungkinan negara-negara lain mengadopsi kebijakan serupa. Pandangan terbagi terkait dampaknya, dimana sebagian melihatnya sebagai langkah positif yang dapat mendorong adopsi mata uang digital secara lebih luas dan mengangkat eksistensi pasar kripto, sementara sebagian lainnya merasa skeptis terhadap dampaknya terhadap stabilitas dan keberlanjutan pasar kripto secara keseluruhan. Diskusi ini mencerminkan kompleksitas dan tantangan yang terkait dengan pergeseran paradigma keuangan global menuju penerimaan mata uang digital sebagai alat tukar yang sah dan terpercaya.

Secara keseluruhan, tanggapan publik terhadap legalisasi Bitcoin di El Salvador mencerminkan beragam sudut pandang, dengan beberapa merayakan potensi manfaat dari keputusan ini, sementara yang lain menyatakan keberatan tentang implikasinya. Respons dan tanggapan yang muncul dari masyarakat ini menunjukkan keragaman pendapat yang ada terkait legalisasi Bitcoin di El Salvador. Penting untuk memperhatikan bahwa respons dan tanggapan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan politik yang berbeda. Dalam konteks skripsi ini, analisis respons masyarakat terhadap legalisasi Bitcoin dapat memberikan wawasan penting untuk memahami pandangan masyarakat terhadap keputusan tersebut.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dalam siaran video di konferensi Bitcoin 2021, Presiden Bukele mengumumkan rencana El Salvador untuk secara resmi mengadopsi Bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah. Keputusan ini memiliki implikasi penting dalam membantu negara-negara seperti El Salvador beralih dari ekonomi tunai yang dominan menjadi ekonomi digital yang inovatif, inklusif, dan transparan, dimana setiap individu dapat mengakses rekening bank mereka melalui ponsel mereka. Hal ini memiliki dampak yang signifikan di El Salvador, dimana lebih dari 70% populasi tidak memiliki akses ke rekening bank atau kartu kredit. Sebagai tambahan, biaya pengiriman uang dari luar negeri yang saat ini tinggi dan memakan waktu lama, yang berkontribusi lebih dari 20% terhadap PDB El Salvador, dapat dikurangi melalui penggunaan Bitcoin dan Lightning Network. Adopsi Bitcoin oleh El Salvador juga menunjukkan potensi pasar yang besar dan menarik bagi perusahaan lokal dalam meningkatkan penggunaan dan penerimaan mata uang digital ini.

Berdasarkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mendorong legalisasi Bitcoin di El Salvador oleh Nayib Bukele, dapat disimpulkan bahwa langkah ini diambil dengan tujuan untuk mengatasi beberapa tantangan ekonomi yang dihadapi negara tersebut. Legalisasi Bitcoin diharapkan dapat memberikan solusi untuk masalah transfer uang yang mahal, meningkatkan inklusi keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memberikan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan di tengah populasi yang belum *bankable*. Namun, kesimpulan ini juga perlu

disertai dengan pertimbangan bahwa legalisasi Bitcoin juga menimbulkan risiko dan tantangan baru, terutama terkait dengan volatilitas harga dan keamanan transaksi digital.

4.2 Saran

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan legalisasi Bitcoin di El Salvador, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pemerintah dan para pemangku kepentingan terkait implementasi dan pengelolaan kebijakan ini:

4.2.1 Edukasi Publik

Penting bagi pemerintah untuk memberikan edukasi yang memadai kepada masyarakat tentang Bitcoin dan teknologi blockchain secara keseluruhan. Hal ini akan membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pemahaman tentang risiko dan manfaat terkait penggunaan mata uang digital.

4.2.2 Regulasi yang Ketat

Pemerintah harus menetapkan kerangka regulasi yang jelas dan ketat untuk melindungi konsumen, mencegah pencucian uang, dan mengurangi risiko keamanan terkait transaksi Bitcoin. Pengawasan yang efektif dan kerja sama dengan lembaga keuangan internasional juga penting untuk mengatasi risiko potensial.

4.2.3 Pengelolaan Volatilitas

Dalam menghadapi volatilitas harga Bitcoin, pemerintah perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola risiko tersebut. Keberlanjutan ekonomi El Salvador harus menjadi prioritas utama, sehingga diperlukan langkah-langkah yang berkelanjutan untuk melindungi warga dari dampak fluktuasi harga yang tajam.

4.2.4 Inklusi Keuangan

Langkah-langkah harus diambil untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat El Salvador dapat memanfaatkan Bitcoin sebagai alat pembayaran dan penyimpanan nilai. Pemerintah perlu mendorong inisiatif yang memperluas akses ke infrastruktur teknologi dan pendidikan keuangan, terutama di daerah yang kurang berkembang.

4.2.5 Keterbukaan dan Transparansi

Pemerintah harus menjaga keterbukaan dan transparansi dalam mengelola penggunaan Bitcoin sebagai mata uang resmi. Melibatkan pemangku kepentingan terkait, termasuk perusahaan dan komunitas teknologi, serta mengadopsi praktik terbaik dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko, akan mendukung kepercayaan dan akseptabilitas terhadap langkah ini.

Dengan mengadopsi saran-saran ini, pemerintah El Salvador dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat dari legalisasi Bitcoin, sambil tetap mengutamakan kepentingan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alba, N. R., & Chávez, R. M. (2020). The communications strategy via Twitter of Nayib Bukele: the millennial president of El Salvador.
- Alvarez, F. E., Argente, D., & Patten, D. V. (2022). Are Cryptocurrencies Currencies? Bitcoin as Legal Tender in El Salvador.
- Anggara, S. (2013). *Sistem Politik Indonesia*.
- Arslanian, H., & Fischer, F. (2019). *The Future of Finance*. Palgrave Macmillan.
- Banking system consumes two times more energy than Bitcoin: Research*. (2021, May 17). Cointelegraph. Retrieved May 31, 2023, from <https://cointelegraph.com/news/banking-system-consumes-two-times-more-energy-than-bitcoin-research>
- Belsie, L. (2022). *El Salvador's Experiment with Bitcoin as Legal Tender*. National Bureau of Economic Research. Retrieved May 23, 2023, from <https://www.nber.org/digest/202207/el-salvadors-experiment-bitcoin-legal-tender>
- Bitcoin Environmental Impact Facts and Fictions*. (2023, January 5). Retrieved May 31, 2023, from <https://www.okx.com/academy/en/bitcoin-environmental-impact-facts-and-fictions>
- Brunazzi, E. (2022). Nayib Bukele, Bitcoins and Twitter: a nation branding story.
- Bukele, N. (2021, September 28). Twitter. Retrieved May 31, 2023, from <https://t.co/duhHvmEnym>

- Caldentey, E. P., & Vernengo, M. (2020). The historical evolution of monetary policy in Latin America. *Handbook of the History of Money and Currency*.
- Cambridge Bitcoin Electricity Consumption Index (CBECI)*. (n.d.). Cambridge Centre for Alternative Finance. <https://ccaf.io/cbnsi/cbeci>
- Coker, D. (2021, July 11). Mengapa El Salvador mengadopsi bitcoin menjadi alat pembayaran yang sah. *The Conversation*.
<https://theconversation.com/mengapa-el-salvador-mengadopsi-bitcoin-menjadi-alat-pembayaran-yang-sah-164240>
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publication, Inc.
- Easton, D. (1953). *The Analysis of Political System*.
- Easton, D. (1965). *A Framework for Political Analysis*.
- Easton, D. (1965). *A Systems Analysis of Political Life*.
- El Salvador Akan Bangun Kota Bitcoin di Kaki Gunung Berapi. (2021, November 22). *CNN Indonesia*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211122123546-78-724357/el-salvador-akan-bangun-kota-bitcoin-di-kaki-gunung-berapi>
- El Salvador resmi jadi negara pertama yang melegalkan bitcoin jadi alat pembayaran. (2021, June 10). *Internasional*.
<https://internasional.kontan.co.id/news/el-salvador-resmi-jadi-negara-pertama-yang-melegalkan-bitcoin-jadi-alat-pembayaran>

- Ferreira, J., & Perry, M. (2019). From Transactions to Interactions: Social Considerations for Digital Money. In *Disrupting Finance FinTech and Strategy in the 21st Century* (p. 130). Palgrave Macmillan.
- Gaikwad, A. (2021). The Impact of Cryptocurrency Adoption as a Legal Tender in El Salvador. *International Journal of Engineering and Management Research*, 11(6).
- Gorjón Rivas, S. (2021). The Role of Cryptoassets as Legal Tender: The Example of El Salvador. 1-10.
- Green Bitcoin: The impact and importance of energy use for PoW.* (2021, June 6). Cointelegraph. Retrieved May 31, 2023, from <https://cointelegraph.com/news/green-bitcoin-the-impact-and-importance-of-energy-use-for-pow>
- Hallock, J. T., & Call, C. T. (n.d.). The biopolitical president?: Sovereign power and democratic erosion in El Salvador. <https://doi.org/10.1080/13510347.2021.1949295>
- Hidayat, A. (2012, Oktober 14). *Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap*. Statistikian. Retrieved June 29, 2022, from <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>
- Interview Bitcoin Beach El Salvador.* (2021, July 15). Bitcoin Magazine. Retrieved July 8, 2023, from <https://bitcoinmagazine.com/culture/interview-bitcoin-beach-el-salvador>

- Livni, E. (2022, January 26). As Bitcoin Tumbles, IMF Criticizes El Salvador's Crypto Embrace. *The New York Times*.
<https://www.nytimes.com/2022/01/26/business/bitcoin-el-salvador.html>
- Maghfiroh, L. H., Yuniati, S., & Prabhawati, A. (2023). Analysis Of Bitcoin Legalization As An Official Transaction Tool In El Salvador.
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>
- Marroquín, T. (2022, September). Bitcoin And Public Finance In El Salvador Solution or deepening of a pre-existing crisis?
- McCarthy, N. (2019, June 14). *Infographic: The U.S. Military Emits More CO2 Than Many Nations*. Statista. Retrieved May 31, 2023, from
<https://www.statista.com/chart/18359/estimated-military-carbon-dioxide-emissions/>
- Morris, D. Z. (2021, Juni 25). El Salvador's Bitcoin Fee Problem (and Solutions). *Yahoo! Finance*.
https://finance.yahoo.com/news/el-salvador-bitcoin-fee-problem-162247174.html?fr=sycsrp_catchall
- Munawa, F. (2023, April 17). How Bitcoin Beach Transforms El Salvador's Economy and Empowers Locals - Crypto Projects to Watch 2023. *CoinDesk*.
<https://www.coindesk.com/consensus-magazine/2023/04/17/bitcoin-beach-circular-economy/>
- Nakamoto, S. (2008). (C. Tahir, G. Airlangga, & K. Hendrawan, Eds.). *Bitcoin: Sebuah Sistem Uang Tunai Elektronik Peer-to-Peer*, 9.
https://bitcoin.org/files/bitcoin-paper/bitcoin_id.pdf

- Partz, H. (2021, September 29). *El Salvador president teases geothermal Bitcoin mining farm*. Cointelegraph. Retrieved May 29, 2023, from <https://cointelegraph.com/news/el-salvador-president-teases-geothermal-bitcoin-mining-farm>
- Peterson, M. (2022, Juli). Basis Underlying Bitcoin Beach-Like Efforts (BUBBLES).
- Pribadi, T., Muhyidin, A., & Susanti. (2017). Pendekatan Analisis Sistem Politik. In *Sistem Politik Indonesia*.
- Reynolds, V. (2021, June 5). *Strike Drives Bitcoin Forward as El Salvador Becomes World's First Country to Adopt Bitcoin as Legal Tender*. Business Wire. Retrieved May 28, 2023, from <https://www.businesswire.com/news/home/20210605005045/en/Strike-Drives-Bitcoin-Forward-as-El-Salvador-Becomes-World%E2%80%99s-First-Country-to-Adopt-Bitcoin-as-Legal-Tender>
- Rivera, J. R. (2007). *Analysis of trade on El Salvador post dollarization*.
- RT News. (2021, November 22). World's first 'Bitcoin City' about to arise. *RT*.
- Sánchez, M. M. (2021, Juli). Latin America Erupts: Millennial Authoritarianism in El Salvador. *Journal of Democracy*, 32(3), 19-32. <https://journalofdemocracy.org/articles/latin-america-erupts-millennial-authoritarianism-in-el-salvador/>
- Silver, K. (2021, September 8). *Bitcoin crashes on first day as El Salvador's legal tender*. BBC. Retrieved July 8, 2023, from <https://www.bbc.com/news/business-58459098>

- Sousa, L. D., & Garcia-Suaza, A. (2018). Remittances and Labor Supply in the Northern Triangle.
- Stoll, C., Klaaßen, L., & Gallersdörfer, U. (2019). The Carbon Footprint of Bitcoin. *Joule*, 3(7), 1647-1661. <https://doi.org/10.1016/j.joule.2019.05.012>
- Syed, H., de Kiev, L. C., & Katterbauer, K. (2022). The impact of the legalization of Bitcoin in the Central African Republic – a legal analysis.
- 3RD GLOBAL CRYPTOASSET BENCHMARKING STUDY. (n.d.). Cambridge Judge Business School. Retrieved May 31, 2023, from <https://www.jbs.cam.ac.uk/wp-content/uploads/2021/01/2021-ccaf-3rd-global-cryptoasset-benchmarking-study.pdf>
- Tidy, J. (2021, September 7). *Fear and excitement in El Salvador as Bitcoin becomes legal tender*. BBC. Retrieved July 8, 2023, from <https://www.bbc.com/news/technology-58473260>
- van Wirdum, A. (2022, April 14). El Salvador: One Small Step For Bitcoin. *Bitcoin Magazine*. <https://bitcoinmagazine.com/culture/el-salvador-one-small-step-for-bitcoin>
- Wang, A. W. (2018). *Crypto Economy: How Blockchain, Cryptocurrency, and Token-Economy Are Disrupting the Financial World*. Racehorse Publishing.
- Warnecke-Berger, H. (2020). Remittances, the rescaling of social conflicts, and the stasis of elite rule in El Salvador. *Latin American Perspectives*, 202-220.
- White, C. M. (2009). *The History of El Salvador*. Greenwood Press.

- Wong, A. K. M. (2019). The Role of Bitcoin in the Monetary System: Its Development and the Possible Future. In *Contemporary Issues in International Political Economy*. Palgrave Macmillan.
- Wright, T. (2022, January 5). *El Salvador: How it started vs. how it went with the Bitcoin Law in 2021*. Cointelegraph. Retrieved May 29, 2023, from <https://cointelegraph.com/news/el-salvador-how-it-started-vs-how-it-s-going-with-the-bitcoin-law-in-2021>
- Young, M. (2021, November 3). El Salvador to build 20 'Bitcoin Schools' with surplus from Bitcoin Trust. *Cointelegraph*. <https://cointelegraph.com/news/el-salvador-to-build-20-bitcoin-schools-with-surplus-from-bitcoin-trust>